

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS LINGKUNGAN: STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA

¹Retisfa Khairanis, ²Muhammad Aldi

¹²Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

¹retisfakhairanis182001@gmail.com, ²1914010089.muhammaldali@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di era modern menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Inovasi pembelajaran berbasis lingkungan menjadi solusi potensial untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan konteks lingkungan, serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara sederhana dan pengamatan langsung. Data dikumpulkan dari siswa dan guru di sekolah yang telah mencoba menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola umum dari hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa merasa lebih antusias dan aktif saat pembelajaran melibatkan aktivitas di luar kelas, seperti eksplorasi lingkungan sekitar, diskusi kelompok, dan proyek berbasis alam. Guru juga melaporkan peningkatan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa inovasi pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan serupa diterapkan secara lebih luas untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

Kata Kunci: Inovasi, Pembelajaran, Bahasa Arab, Lingkungan, Strategi

ABSTRACT

Arabic language learning in the modern era faces challenges in increasing student engagement. Environment-based learning innovations offer a potential solution for creating more engaging and relevant learning experiences. This study aims to explore innovative strategies in Arabic language learning that integrate environmental contexts, as well as their impact on student engagement. This study uses a qualitative method with a case study design through simple interviews and direct observation. Data was collected from students and teachers at schools that have tried to implement environment-based learning. Data analysis was conducted descriptively by identifying common patterns from the results of interviews and observations. The results of the study indicate that an environment-based learning approach can significantly increase student engagement. Students feel more enthusiastic and active

when learning involves activities outside the classroom, such as exploring the surrounding environment, group discussions, and nature-based projects. Teachers also reported an increase in student participation during the learning process. The conclusion of this study is that environment-based learning innovations can be an effective strategy for increasing student engagement in Arabic language learning. This study recommends that similar approaches be applied more widely to create more meaningful and contextual learning experiences for students.

Keywords: Innovation, Learning, Arabic Language, Environment, Strategy

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar (Al Munawar et al. 2025). Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memahami budaya, sejarah, dan nilai-nilai Islam (Assakinah et al. 2025). Dengan semakin globalnya dunia dan interaksi antarbudaya, penting bagi siswa untuk menguasai bahasa ini sebagai bagian dari pendidikan multikultural yang inklusif (Khairanis et al. 2023). Namun, meskipun peran bahasa Arab sangat penting, banyak siswa menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam belajar, yang sering dianggap monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Nasution et al. 2025).

Dalam konteks ini, inovasi dalam metode pembelajaran menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah pembelajaran berbasis lingkungan. Pendekatan ini menghubungkan materi pelajaran dengan konteks lingkungan sekitar siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik. Menurut teori pendidikan, pembelajaran yang terhubung dengan pengalaman nyata siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Hasbiyalloh et al. 2025). Oleh karena itu, pembelajaran berbasis lingkungan memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Beberapa studi sebelumnya telah menyoroti efektivitas berbagai metode inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, ditemukan bahwa penggunaan teknologi seperti aplikasi seluler dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab (Azhar et al. 2025). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa metode kontekstual dapat membantu siswa memahami materi bahasa Arab dengan lebih baik (Zaeni et al. 2025). Namun, meskipun banyak studi telah mengeksplorasi inovasi teknologi atau metode kontekstual, masih sedikit studi yang secara khusus meneliti pendekatan berbasis lingkungan sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kesenjangan ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut karena pendekatan berbasis lingkungan menawarkan keunikan tersendiri dibandingkan metode lain. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif tetapi juga menghubungkan mereka dengan dunia nyata di sekitar mereka. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan berbasis lingkungan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan memanfaatkan unsur-unsur lokal seperti budaya, tradisi, dan sumber daya alam sebagai bagian dari proses pembelajaran (Mahmudah et al. 2025).

Secara konseptual, “pembelajaran berbasis lingkungan” merujuk pada pendekatan pendidikan yang memanfaatkan konteks fisik dan sosial di sekitar siswa sebagai sumber belajar utama (Priambodo et al. 2025). Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa pengalaman langsung dengan lingkungan dapat memperkuat pemahaman konsep-konsep abstrak yang diajarkan di kelas (Sianturi and Susanti 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini dapat mencakup aktivitas seperti eksplorasi budaya Arab lokal, penggunaan sumber daya alam sebagai bahan ajar, atau proyek kolaboratif yang melibatkan komunitas sekitar (Khairanis, Hasaniyah, et al. 2025).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Namun, sebagian besar penelitian ini berfokus pada bidang sains atau pendidikan lingkungan secara umum. Tidak banyak penelitian yang mengaitkan pendekatan ini dengan pengajaran bahasa asing seperti Arab. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi melalui penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa keterlibatan siswa dipengaruhi oleh relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kata lain, semakin relevan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, semakin tinggi tingkat keterlibatan mereka (Fathoni 2024). Temuan ini mendukung argumen bahwa pendekatan berbasis lingkungan memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, karena memungkinkan siswa melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari di kelas dan dunia nyata (Afroni and Ristiana 2024).

Penelitian ini juga didukung oleh teori motivasi intrinsik, yang menyatakan bahwa individu cenderung lebih termotivasi ketika mereka merasa memiliki kendali atas proses belajar mereka dan ketika materi pelajaran relevan dengan minat atau kebutuhan mereka (Syafitri and Yusuf 2025). Dalam hal ini, pendekatan berbasis lingkungan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui aktivitas eksploratif dan kolaboratif yang melibatkan unsur-unsur lokal (Saleh 2025).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan serta menganalisis dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Dengan memahami bagaimana pendekatan berbasis lingkungan dapat diterapkan secara praktis di kelas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih relevan dan efektif. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pendidik tentang cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang kaya dan dinamis.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih

responsif terhadap kebutuhan siswa di era modern. Dengan memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik tetapi juga memiliki dampak nyata pada praktik pengajaran bahasa Arab di lapangan. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat membuka diskusi yang lebih luas mengenai pentingnya inovasi dalam pendidikan bahasa Arab dan mendorong adopsi pendekatan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjawab kesenjangan literatur tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap tantangan nyata dalam pembelajaran bahasa Arab di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru di sekolah yang telah menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan (Sari et al. 2025).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara semi-terstruktur dan observasi kelas. Wawancara semi-terstruktur dirancang untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi siswa dan guru terkait implementasi pembelajaran berbasis lingkungan. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam pengajaran. Dengan menggunakan dua alat ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan komprehensif tentang keterlibatan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk memahami konteks dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi di kelas selama proses pembelajaran. Setelah itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pengalaman belajar mereka. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi kemudian dicatat dan dianalisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola umum dari wawancara dan observasi. Data dianalisis secara manual dengan mengidentifikasi temuan kunci yang relevan dengan fokus penelitian, seperti tingkat keterlibatan siswa, efektivitas strategi pengajaran, dan hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi inovasi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih relevan dan menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan

Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan dalam studi ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar mereka. Dalam pengamatan, terlihat bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas yang melibatkan eksplorasi lingkungan, seperti kunjungan ke tempat-tempat lokal atau pengamatan langsung terhadap objek di sekitar mereka. Aktivitas-aktivitas ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggunaan proyek berbasis lingkungan. Guru menugaskan siswa untuk melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, seperti pasar tradisional atau taman, dan mencatat temuan mereka dalam bahasa Arab. Proyek ini membantu siswa memahami kosakata baru dalam konteks nyata, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mengingat dan menggunakan kata-kata tersebut (Ubaidah et al. 2025). Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab setelah berpartisipasi dalam aktivitas ini, karena mereka dapat langsung mempraktikkannya.

Selain proyek, guru juga mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Misalnya, saat mengajarkan kosakata tentang makanan atau pakaian, guru mengaitkannya dengan tradisi lokal yang memiliki hubungan dengan budaya Arab. Pendekatan ini memudahkan siswa memahami materi karena mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pengamatan menunjukkan bahwa ketika budaya lokal menjadi bagian dari pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam diskusi. Pembelajaran berbasis lingkungan juga mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif. Dalam kegiatan kelompok, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang melibatkan pengamatan dan eksplorasi lingkungan. Misalnya, dalam proyek pengamatan di kebun sekolah, siswa diminta untuk mendeskripsikan apa yang mereka lihat menggunakan bahasa Arab. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kerja sama dan komunikasi.

Observasi menunjukkan bahwa kegiatan di luar kelas memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa diajak keluar kelas untuk belajar di lingkungan terbuka, seperti taman atau lapangan sekolah, mereka tampak lebih antusias dan fokus pada materi yang diajarkan. Guru juga melaporkan bahwa suasana belajar menjadi lebih santai namun tetap produktif saat pembelajaran dilakukan di luar ruangan. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan memerlukan kreativitas dalam merancang aktivitas belajar. Guru harus mampu memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dalam salah satu sesi belajar yang diamati, guru menggunakan objek di sekitar sekolah, seperti pohon dan bunga, untuk mengajarkan kosakata tentang alam dalam bahasa Arab. Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, pendekatan berbasis lingkungan membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Misalnya, saat mempelajari tata bahasa seperti kata sifat (sifat benda), guru meminta siswa untuk mendeskripsikan benda-benda di

sekitar mereka menggunakan kata sifat dalam bahasa Arab. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa memahami tata bahasa tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam menyusun kalimat. Penerapan metode ini juga memiliki dampak positif pada kemampuan berbicara siswa (Lubis 2025). Pengamatan menunjukkan bahwa ketika siswa diminta untuk menjelaskan temuan mereka di depan kelas setelah eksplorasi lingkungan, banyak dari mereka merasa lebih percaya diri berbicara dalam bahasa Arab. Guru melaporkan bahwa aktivitas ini membantu meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa secara signifikan.

Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dalam salah satu kegiatan yang diamati, guru meminta siswa untuk membandingkan kondisi pasar tradisional dengan pasar modern menggunakan bahasa Arab. Siswa diharuskan menganalisis perbedaan antara kedua tempat tersebut dan membangun argumen berdasarkan pengamatan mereka. Jenis kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga melatih kemampuan analitis siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan ini memperkaya pemahaman siswa tentang budaya Arab. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan budaya lokal yang memiliki kesamaan dengan budaya Arab, seperti makanan tradisional atau arsitektur, siswa dapat memahami konteks sosial dari bahasa tersebut. Guru melaporkan bahwa pendekatan ini membantu membangun rasa hormat terhadap budaya lain sambil memperkuat identitas lokal.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Siswa merasa bahwa belajar menjadi sesuatu yang “hidup” karena melibatkan pengalaman langsung di luar kelas. Mereka tidak hanya duduk pasif mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam aktivitas eksploratif yang menantang dan menarik. Guru juga melaporkan bahwa pendekatan berbasis lingkungan memberikan fleksibilitas dalam mengajar. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal sebagai bahan ajar, guru dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih personal dan relevan bagi setiap individu (Maulana 2023).

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Dengan menghubungkan bahan ajar dengan pengalaman nyata di sekitar mereka, pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa memahami bahasa Arab secara mendalam dan kontekstual. Kesuksesan penerapan metode ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi generasi muda saat ini.

Dampak Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Keterlibatan Siswa

Pembelajaran berbasis lingkungan telah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dalam studi ini, siswa yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang menghubungkan materi ajar dengan lingkungan sekitar menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan partisipasi aktif dibandingkan dengan metode pembelajaran

tradisional. Pengamatan selama aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika diajak belajar di luar kelas, seperti melakukan eksplorasi di taman atau lingkungan sekitar sekolah.

Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa adalah relevansi materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Ketika siswa diajak untuk mengamati dan mendiskusikan objek di lingkungan sekitar, mereka dapat menghubungkan kosakata dan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata. Misalnya, saat belajar kosakata tentang flora dan fauna, siswa diajak untuk mengamati tanaman dan hewan di kebun sekolah. Hal ini membuat proses belajar terasa lebih hidup dan bermakna bagi mereka.

Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok. Dalam kegiatan kelompok, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengamatan lingkungan. Kegiatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Siswa belajar untuk mendengarkan satu sama lain, berbagi ide, dan membangun argumen bersama, yang semuanya merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab setelah mengikuti kegiatan berbasis lingkungan. Siswa melaporkan bahwa mereka memahami materi dengan lebih mudah ketika diajarkan melalui pengalaman praktis. Ketika mereka dapat melihat dan merasakan apa yang mereka pelajari, pemahaman mereka tentang bahasa Arab menjadi lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya meningkatkan keterlibatan tetapi juga memperkuat pemahaman konsep.

Dari perspektif guru, penerapan metode pembelajaran berbasis lingkungan juga memiliki dampak positif. Guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mengajar ketika melihat siswa aktif berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Pengalaman positif ini menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Guru dapat merasakan perbedaan dalam suasana belajar ketika siswa aktif terlibat dibandingkan dengan menggunakan metode tradisional yang cenderung monoton.

Pentingnya pendekatan berbasis lingkungan juga dapat dilihat dari peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam kegiatan pengamatan, siswa diharuskan menganalisis situasi dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan mereka. Misalnya, saat melakukan penelitian tentang kebersihan lingkungan sekitar sekolah, siswa harus merumuskan solusi untuk masalah yang ditemukan. Jenis kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa tetapi juga melatih keterampilan analitis siswa.

Selain itu, pembelajaran berbasis lingkungan membantu siswa mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan konservasi lingkungan, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan alam sekitar. Hal ini tidak hanya berdampak pada keterlibatan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab tetapi juga membentuk karakter positif sebagai generasi muda yang peduli terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan berbasis lingkungan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan

menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa di berbagai bidang studi.

Dari analisis data, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat keterlibatan siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan dan mereka yang mengikuti metode tradisional. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan orang tua dalam implementasi pembelajaran berbasis lingkungan. Ketika orang tua mendukung aktivitas luar ruangan anak-anak mereka, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa.

Secara keseluruhan, dampak pembelajaran berbasis lingkungan terhadap keterlibatan siswa sangat signifikan. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata di sekitar mereka, pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu siswa memahami bahasa Arab secara mendalam dan kontekstual. Pelaksanaan metode ini yang berhasil menunjukkan pentingnya inovasi dalam pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi generasi muda saat ini. Oleh karena itu, studi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan merupakan strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Diharapkan hasil studi ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pengajaran lain serta memberikan inspirasi bagi pendidik untuk terus berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan bagi siswa di masa depan.

Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dalam pengajaran bahasa Arab menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar metode ini dapat diterapkan secara efektif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat. Banyak guru melaporkan bahwa mereka kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan di luar kelas tanpa mengorbankan materi lain yang harus diajarkan. Keterbatasan waktu ini sering membuat guru ragu untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis lingkungan secara konsisten.

Adapun untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi sekolah untuk merancang kurikulum yang lebih fleksibel. Salah satu solusinya adalah mengintegrasikan pembelajaran berbasis lingkungan ke dalam mata pelajaran lain, sehingga siswa dapat belajar bahasa Arab sambil memahami konsep dari disiplin ilmu lain. Misalnya, saat mempelajari kosakata baru tentang alam, guru dapat mengaitkannya dengan pelajaran sains atau geografi. Dengan cara ini, waktu yang tersedia dapat dimaksimalkan tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran.

Tantangan lain adalah kondisi cuaca tidak selalu mendukung untuk kegiatan di luar ruangan. Beberapa siswa merasa tidak nyaman saat harus belajar di luar ruangan pada hari yang panas atau hujan. Dalam menghadapi situasi ini, guru perlu memiliki rencana cadangan untuk kegiatan di luar ruangan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan ruang terbuka di dalam sekolah, seperti aula atau teras, sebagai tempat alternatif untuk melaksanakan kegiatan belajar sambil tetap menjaga suasana interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, tidak semua siswa merasa nyaman belajar di luar kelas. Beberapa siswa mungkin cenderung merasa canggung atau malu saat berbicara di depan teman-teman sekelasnya selama kegiatan eksplorasi. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung dan aman bagi semua siswa. Misalnya, sebelum melakukan kegiatan di luar kelas, guru dapat melakukan latihan berbicara di dalam kelas terlebih dahulu agar siswa merasa lebih percaya diri saat berinteraksi di luar.

Dukungan dari orang tua juga merupakan faktor penting dalam implementasi pembelajaran berbasis lingkungan yang sukses. Namun, tidak semua orang tua memahami manfaat pendekatan ini dan mungkin tidak memberikan dukungan penuh terhadap aktivitas luar ruangan anak-anak mereka. Untuk meningkatkan pemahaman orang tua, sekolah dapat mengadakan seminar atau pertemuan untuk menjelaskan pentingnya pembelajaran berbasis lingkungan dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, pelatihan bagi guru juga diperlukan agar mereka dapat merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan dengan baik. Banyak guru mungkin tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam menerapkan metode ini, sehingga mereka membutuhkan bimbingan dan dukungan profesional. Sekolah dapat berkolaborasi dengan lembaga pendidikan atau organisasi non-pemerintah untuk menyelenggarakan lokakarya atau pelatihan bagi guru tentang cara menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan secara efektif.

Tabel 1. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Tantangan	Solusi
Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep-konsep lingkungan	Menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pendidikan lingkungan.
Sumber daya pengajaran dan pembelajaran yang tidak memadai	Mengembangkan dan mendistribusikan bahan ajar dan pedoman yang komprehensif untuk pembelajaran berbasis lingkungan.
Akses terbatas ke lingkungan untuk pembelajaran praktis	Menyelenggarakan kunjungan lapangan dan kegiatan keterlibatan masyarakat untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman.
Kebijakan kurikulum yang kaku yang membatasi kreativitas	Mendorong penerapan kerangka kurikulum yang fleksibel yang

	memungkinkan guru untuk mengintegrasikan isu-isu lingkungan lokal ke dalam pelajaran.
Kelas yang terlalu padat menghambat proses pembelajaran yang efektif.	Menerapkan ukuran kelas yang lebih kecil atau pengaturan pengajaran alternatif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar.
Kekurangan dukungan administratif bagi guru	Membangun sistem pendukung di sekolah-sekolah, termasuk program bimbingan dan alokasi sumber daya untuk inisiatif pendidikan lingkungan.
Metode penilaian yang tidak memadai untuk pembelajaran lingkungan	Membuat strategi evaluasi yang beragam untuk mengukur pemahaman siswa di luar metode ujian tradisional.
Kerja sama yang terbatas di antara guru-guru	Membangun budaya kolaboratif melalui komunitas pembelajaran profesional di mana guru dapat berbagi pengalaman dan strategi terkait pendidikan lingkungan.

Tantangan lain yang muncul adalah kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan berbasis lingkungan. Banyak buku teks Arab tidak menyediakan konten yang relevan dengan konteks lokal atau kegiatan di luar kelas. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam merancang bahan ajar mereka sendiri yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lingkungan mereka. Penggunaan sumber daya lokal sebagai bahan ajar juga sangat dianjurkan untuk membuat pembelajaran lebih kontekstual.

Dalam beberapa kasus, terdapat juga resistensi dari siswa terhadap perubahan metode pengajaran. Siswa yang terbiasa dengan metode tradisional mungkin merasa skeptis terhadap pendekatan baru ini. Untuk mengatasi resistensi ini, penting bagi guru untuk menjelaskan manfaat pembelajaran berbasis lingkungan dan bagaimana pendekatan ini dapat membantu mereka belajar bahasa Arab dengan lebih baik (Khairanis, Abidin, et al. 2025). Melibatkan siswa dalam proses perencanaan aktivitas juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap proses belajar. Salah satu solusi jangka panjang untuk mengatasi tantangan ini adalah membangun kemitraan antara sekolah dan komunitas lokal. Dengan melibatkan komunitas dalam proses pembelajaran, siswa akan mendapatkan dukungan tambahan serta akses ke sumber daya yang lebih luas. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi lingkungan lokal untuk menyelenggarakan program pendidikan yang melibatkan eksplorasi alam dan konservasi lingkungan.

Pentingnya evaluasi berkala terhadap implementasi metode pembelajaran berbasis lingkungan tidak boleh diabaikan. Sekolah perlu mengevaluasi efektivitas kegiatan di luar kelas untuk menentukan dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, sekolah dapat

meningkatkan strategi dan metode pengajaran untuk mengoptimalkan hasil (Khairanis, Rifai, et al. 2025). Akhirnya, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis lingkungan, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa Arab. Dengan dukungan dari semua pihak guru, orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan diharapkan inovasi ini dapat diterima secara luas di berbagai lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Arab berbasis lingkungan secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar Arab secara teoritis, tetapi juga menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar mereka, yang membuat materi pembelajaran lebih relevan dan menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas berbasis lingkungan, seperti eksplorasi dan proyek kolaboratif, mampu mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap kosakata dan tata bahasa, serta memperkaya pengetahuan budaya. Meskipun ada tantangan dalam menerapkan metode ini, seperti keterbatasan waktu dan dukungan orang tua, solusi yang tepat dapat diterapkan untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan kontekstual di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afroni, Mochamad, and Anisa Ristiana. 2024. "Pendekatan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Basrab* 4 (01): 47–63.
- Al Munawar, Agil Husein, Mad Ali, and Yayan Nurbayan. 2025. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia." *An-Nas* 9 (1): 56–72.
- Assakinah, Aqillah, Fattakhul Rizky Dinda Simanjuntak, and Putri Azzura. 2025. "Bahasa Arab Sebagai Simbol Identitas Religius: Sebuah Pendekatan Fenomenologis." *Multidisciplinary Journal of Religion and Social Sciences* 2 (3): 23–30.
- Azhar, Muhammad, Marlina Rahmawati, M Ripani Saputra, et al. 2025. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital." *Ukaẓh: Journal of Arabic Studies* 6 (1): 78–99.
- Fathoni, Fathoni. 2024. "Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11 (1): 1152–65.
- Hasbiyalloh, Ifa Farhatin, Ihyaul Ulum, and Luqman Hakim. 2025. "Urgensi Lingkungan Sebagai Media Dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 398–411.
- Khairanis, Retisfa, Munirul Abidin, and Sulthan Al Aziz. 2025. "The Effect of Arabic Literacy Program and Learning Motivation on Arabic Language Learning Outcomes." *Journal of Arabic Language Teaching* 5 (1): 73–84.

- Khairanis, Retisfa, Nur Hasaniyah, and Abdul Muntaqim Al Anshory. 2025. "Utilisation of Wordwall Application as a Media for Evaluating Maharah Al Kitabah." *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language* 4 (1): 1–14.
- Khairanis, Retisfa, Neli Putri, and Rahmat Satria Dinata. 2023. "THE CORRELATION BETWEEN GRAMMAR MASTERY AND READING ABILITY." 554–64.
- Khairanis, Retisfa, Ahmad Rifai, and Nur Qomari. 2025. "Comparative Study of Norm Based Assessment and Benchmark Based Assessment in Arabic Learning Evaluation." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8 (6): 6786–95.
- Lubis, Nurmaiyah. 2025. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan*.
- Mahmudah, Mahmudah, Nurhadi Nurhadi, Agung Setiyawan, Iis Isti Issiyah, and Ahmad Rizki Ramadhan. 2025. "Desain Lingkungan Bahasa Arab Berbasis Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Arab Mahasiswa." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 6 (1): 130–48.
- Maulana, Asep. 2023. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bumi Aksara.
- Nasution, Zakiah Mardiah, Nur Azizah Putri, Fahriza Ramadhan, and Sahkholid Nasution. 2025. "Analisis Faktor-Faktor Penting Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab: Motivasi, Minat Dan Hambatan." *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern* 6 (1).
- Prijambodo, Raden Firman Nurbudi, Ratna Novita Punggeti, and Lutfiana Fazat Azizah. 2025. "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar: Pendekatan Kualitatif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner* 2 (1): 121–26.
- Saleh, Abd Rahman. 2025. "Peran Lingkungan Belajar Dalam Mendorong Partisipasi Aktif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran* 1 (2): 83–92.
- Sari, Ade Risna, Henik Al Husnawati, Joko Suryono, Marzuki Marzuki, and Aria Mulyapradana. 2025. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D." *YPAD Penerbit*.
- Sianturi, Ganti Ritauli, and Asni Susanti. 2024. "PERAN PENDIDIKAN BERBASIS LINGKUNGAN DALAM MEMBENTUK GENERASI BERKELANJUTAN." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (04): 234–45.
- Syafitri, Nila Sari, and Kamal Yusuf. 2025. "Pengaruh Pengembangan Diri Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab." *Journal of Arabic Language Studies and Teaching* 5 (1): 86–101.
- Ubaidah, Novi Ainun Marma, Martyana Prihaswati, and Iswahyudi Joko Suprayitno. 2025. "Penerapan Project Based Learning Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa." *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 12 (1): 404–14.
- Zaeni, Rahmania Auriel, Muhammad Fahrudin Nur, Abdul Wahab Rosyidi, and Nuril Mufidah. 2025. "Contextual Teaching Learning Untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 7 (1): 1–13.